

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sedang dihadapkan pada permasalahan sampah. Sampah adalah material sisa yang sudah tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang harus dibuang. Jumlah sampah setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal tersebut sebanding dengan meningkatnya jumlah penduduk dan banyaknya pembangunan menyebabkan perubahan pola konsumsi masyarakat, namun tidak diimbangi peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan sampah (Auliani 2020). Kesadaran masyarakat akan pengelolaan sampah masih sangat kurang sehingga sampah yang timbul perlu adanya penanganan khusus seperti pengelolaan. Pengelolaan sampah memerlukan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan dengan meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

Sampah dapat menjadi masalah lingkungan apabila tidak ditangani dengan baik apalagi sudah terakumulasi dalam skala kota. Salah satu solusi dari Kementerian Lingkungan Hidup adalah melalui upaya pengembangan Bank Sampah (Valentine 2019). Pengelolaan sampah melalui bank sampah diharapkan dapat mengurangi timbulan atau volume sampah dengan adanya pengelolaan lanjutan pada sampah yang masih memiliki nilai ekonomi. Kegiatan pengelolaan sampah bertujuan agar seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat luas melaksanakan kegiatan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang, dan pemanfaatan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse, dan Recycle* (3R) melalui upaya-upaya yang cerdas, efisien, dan terprogram (Suryani 2014).

Bank sampah merupakan kegiatan *social engineering* yang mengajarkan masyarakat untuk memilah sampah dan meningkatkan kesadaran akan pengelolaan sampah secara bijak sebagai upaya untuk mengurangi jumlah sampah yang diangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) (Selomo *et al.* 2016). Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang di Belawan yang dipimpin oleh Ibu Armawati Chaniago, merupakan salah satu bank sampah yang cukup berhasil menggerakkan partisipasi masyarakat di lingkungan sekitar. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menobatkan Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang sebagai salah satu bank sampah terbaik di Indonesia pada tanggal 12 Agustus 2021. Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang berhasil memberikan dampak positif bagi lingkungan, karena dapat mengurangi permasalahan pengelolaan sampah perkotaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa rumusan masalah antara lain:

- Apa saja sumber dan jenis sampah, serta berat dan komposisi sampah di Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang?
- Bagaimana pengelolaan sampah di Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang?
- Apa saja kendala dalam proses pengelolaan sampah di Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang?

1.3 Tujuan

Tujuan kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu:

- Mengidentifikasi sumber dan jenis sampah, serta berat dan komposisi sampah di Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang.
- Menjelaskan pengelolaan sampah di Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang.
- Mengidentifikasi kendala dalam proses pengelolaan sampah di Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang.

1.4 Manfaat

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) diharapkan mampu memberikan manfaat bagi Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang sebagai sarana menciptakan kerja sama antara instansi dengan Sekolah Vokasi IPB, manfaat bagi Sekolah Vokasi IPB dapat mendekatkan hubungan kerja sama dan pengembangan kurikulum, dan manfaat nyata bagi mahasiswa diharapkan dari kegiatan PKL tentunya mahasiswa mampu menerapkan ilmu yang diperoleh saat perkuliahan di kampus ke dalam dunia kerja nyata dan memperoleh pengalaman praktis, meningkatkan keterampilan kerja serta kreativitas pribadi.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu meliputi profil, sumber, jenis, dan berat serta komposisi sampah, proses pengelolaan sampah dan kendala dalam proses pengelolaan sampah di Rumah Kompos dan Bank Sampah Induk Sicanang.